

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Globalisasi saat ini menjadikan pendidikan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pendidikan untuk anak usia dini. Anak usia dini dalam pandangan NAEYC atau “*National Association for the Education Young Children*” anak yang usianya 0 – 8 tahun. Sujiono (2015:6) menjelaskan bahwasanya anak usia dini merupakan manusia yang berproses untuk berkembang secara fundamental dan pesat dalam kehidupannya. Pendidikan untuk anak usia dini penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai pondasi untuk mempersiapkan anak dalam belajar, hal tersebut sesuai data yang terdapat di *World Bank* (Suyadi dan Ulfah, 2015:5) bahwa anak yang pernah berada di PAUD memiliki kesiapan belajar sebesar 20-30% daripada yang tidak. Pendidikan bagi anak usia dini berlainan dengan yang diterima orang dewasa, hal tersebut dikarenakan pendidikan pada anak usia dini akan membentuk pembiasaan yang memberikan rangsangan pada otaknya untuk siap dalam menjalani pendidikannya kejenjang lebih tinggi.

Menurut teori perkembangan anak, dipercaya bahwa setiap individu anak memiliki beberapa kemampuan atau bakat sejak lahir. Namun, bakat-bakat tersebut masih berada dalam tahap potensial dan belum terungkap sepenuhnya. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk menerima pendidikan yang sesuai dengan perkembangan mereka, serta di lingkungan belajar yang kaya, sehingga mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berkreasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Setiap manusia pada dasarnya berlainan dimana setiap manusia akan melakukan pengembangan pada kemampuan, keterampilan, sikap dan pengetahuan dengan cara yang berlainan. Setiap individu memiliki tingkat perkembangan yang berlainan, sehingga orang tua dan guru memberi kesempatan dan stimulasi yang berlainan pula sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak.

Anak yang cerdas tidak hanya pandai dalam hal kemampuan matematikanya saja. Namun, semua anak dinyatakan cerdas jika anak bisa memperlihatkan satu atau dua kompetensi yang menjadi keunggulan anak, contohnya, anak ahli dalam hal bernyanyi atau anak yang sangat aktif dimasyarakat. Anak seperti itu juga tergolong kategori cerdas sesuai bidang keahliannya. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dikategorikan kedalam kecerdasan majemuk atau yang dikenal sebagai *multiple intelligence*.

Menurut Sumadi (2018:17) Kemampuan untuk mengenali adalah kemampuan untuk melakukan pengambilan keputusan yang terstruktur di dalam domain pengetahuan, serta menggunakan kemampuan tersebut dengan tujuan yang produktif, seperti berburu, bertani, atau melakukan penelitian biologi. Makna lainnya yaitu kecakapan dalam memahami bagian dari alam. Menurut Armstrong, (2015) kemampuan mengenal adalah

“Expertise in the recognition and classification of the numeros species-the flora and fauna-of an individual’s environment. This also includes sensitivity to other natural phenomena (e.g.,cloud formation, mountains, etc) and, in the case of thouse growing up in an urban environment, the capacity to discriminate among inanimate objects such as cars, snearkes, and cd covers.”

Yang diartikan bahwa Kemampuan pengenalan adalah keahlian untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai spesies yang ada di lingkungan

sekitar. Ini juga melibatkan sensitivitas terhadap fenomena alam lainnya, seperti formasi awan, pegunungan, dan sebagainya. Dalam konteks lingkungan perkotaan, kemampuan ini juga mencakup kemampuan untuk membedakan objek mati seperti mobil, sepatu, dan penutup CD (*compact disc*).

Untuk itu, kemampuan mengenal penting dikembangkan kepada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa yang akan membantu merawat lingkungan yang terancam kelestariannya. Salah satu cara untuk dapat mengembangkan kemampuan mengenal pada anak adalah mengembangkan kurikulum di Taman Kanak-Kanak Al Hikmah Maerbau A Kecamatan Bajubang Batanghari dengan menggunakan kurikulum 2015 melalui model pembelajaran *outing class*. Berdasarkan observasi peneliti pada bulan Agustus di Taman Kanak-Kanak Al Hikmah Maerbau A Kecamatan Bajubang Batanghari anak-anak belum pernah belajar diluar sekolah, pada saat peneliti mengajak anak-anak untuk belajar di luar sekolah yaitu halaman sekolah untuk mengenal berbagai macam tumbuhan-tumbuhan disekitar halaman sekolah, peneliti melihat masih banyak anak-anak yang belum mengenal nama-nama tumbuh-tumbuhan atau bunga yang ada dilingkungan sekolah, pada observasi ini peneliti menggunakan pembelajaran *outing class* dengan mengunjungi berbagai tempat tertentu. Pembelajaran *outing class* ditujukan supaya anak tidak bosan ketika belajar dengan dominas belajar yang biasa dijalankan adalah didalam kelas.

Metode *outing class* dalam pembelajaran adalah bentuk pembelajaran luar kelas yang menyajikan kesempatan kepada anak untuk mengalami langsung situasi dan pengalaman yang dapat membantu mereka membangun pengetahuan baru.

Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk menggunakan metode *outing class* dalam pembelajaran agar dapat merangsang kemampuan anak-anak dalam mengenal *flora dan fauna* pada usia dini.

Dari pendapat yang sudah diberikan, kesimpulannya yaitu kemampuan mengenal hewan dan tumbuhan ialah kemampuan dalam diri manusia untuk mengklasifikasikan, mengungkapkan, membedakan dan mengenali beragam hal yang ada di lingkungan dan alam. Menurut Astuti,(2016:271) Peningkatan kemampuan pengenalan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti terlibat dalam aktivitas di alam bebas, seperti berjalan-jalan sambil belajar mengamati berbagai jenis tanaman yang ditemui, melihat pemandangan gunung secara langsung, mengobservasi kehidupan alam dan makhluk hidup, melakukan penanaman biji-bijian atau pohon untuk mengamati proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian, dan batang, serta merawat tumbuhan dan binatang dengan menanam bunga, memperhatikan perkembangannya, dan menjaga keberlangsungan hidup mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal pada semester II tahun ajaran 2022/2023 terhadap 17 orang anak kelompok B TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari, terlihat bahwa pembelajaran diketahui lebih sering dilakukan didalam kelas, maka dengan mengajak anak belajar di luar halaman sekolah dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar dan tempat-tempat lainnya yang berbasis alam ini akan menambah daya tarik anak dalam belajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *expert judgment* dimana peneliti berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengkonsultasikan instrumen yang akan peneliti gunakan. Disaat melakukan observasi banyak sekali permasalahan yang peneliti temukan. Salah satunya pada kemampuan mengenal *flora dan fauna* khususnya pada sub tema alam. Secara umum, anak memiliki kemampuan mengenal *flora dan fauna* yang baik sesuai dengan yang diharapkan, namun khusus pada pengenalan ikan anak masih terlihat kurang tertarik sehingga pemahaman dan keingintahuan tentang hewan yang hidup di air juga masih sangat rendah dan berdampak juga pada rendahnya keinginan anak untuk makan hewan yang hidup di air terutama ikan. Alasan anak tidak ingin makan ikan karna anak takut dengan tulang, anak belum bisa memisahkan tulang pada saat makan.

Pembelajaran selama ini dilakukan pada saat tema pembelajaran hewan sub tema ikan, ayam dan hewan yang berkaki empat, hewan melata lainnya, anak-anak diajak ke tempat peliharaan ikan, ayam yang ada disekitar sekolah untuk mengamati berbagai macam ikan, ayam dan makhluk hidup yang berada di kolam ikan. Kemudian pada hari selanjutnya anak-anak juga diajari cara memberikan makan ikan, dan ayam serta memberi pemahaman kepada anak tentang proses tumbuh kembang ikan, ayam, dari kecil hingga menjadi besar yang memerlukan proses waktu yang tidak singkat, agar ikan, ayam tersebut bisa tumbuh dengan baik perlu di kasih makan teratur sehingga bisa dipanen tepat waktu. Namun hal tersebut belum memiliki dampak yang cukup baik bagi anak sehingga penulis mencoba untuk alternatif lain seperti permainan menebak nama – nama hewan dan tanaman

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan mengenal *Flora Fauna* Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembelajaran *Outing Class* Di TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, peneliti hanya meneliti untuk melihat Meningkatkan kemampuan mengenal *flora fauna* anak usia 5-6 Tahun melalui metode pembelajaran *outing class* di TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana kemampuan mengenal *flora fauna* anak usia 5-6 Tahun sebelum aktivitas metode pembelajaran *outing class* di TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari ?
2. Bagaimana kemampuan mengenal *flora fauna* anak usia 5-6 Tahun sesudah aktivitas metode pembelajaran *outing class* di TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari ?
3. Apakah dengan metode pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan kemampuan mengenal *flora fauna* anak usia 5-6 Tahun di TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal *flora fauna* anak usia 5-6 Tahun sebelum aktivitas metode pembelajaran *outing class* di TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari
2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal *flora fauna* anak usia 5-6 Tahun sesudah aktivitas metode pembelajaran *outing class* di TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan kemampuan mengenal *flora fauna* anak usia 5-6 Tahun di TK Al Hikmah Merbau A Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua dapat mengajak anak untuk lebih sering bermain di alam sehingga menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Diharapkan anak dapat dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran di alam sehingga kemampuan mengenal anak dapat meningkat dan anak dapat lebih mencintai dan menyayangi lingkungan.
3. Hasil penelitian yang didapatkan memberikan peningkatan pada inovasi dan kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didiknya.

1.6 Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengenal *Flora Fauna*

Kemampuan mengenal *flora* dan *fauna* adalah kemampuan seorang anak mengenal berbagai macam *flora* dan *fauna* yang ada disekitarnya

2. Metode pembelajaran *Outing Class*

Metode pembelajaran *outing class* diartikan dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan langsung melibatkan anak untuk peka dan mengenali alam sekitarnya.